

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL BERBASIS KEMANDIRIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Arrofiul Wachidiyah¹, Ati Sukmawati²

Universita Islam Negeri Mataram⁽¹²⁾

210106085.mhs@uinmataram.ac.id¹ atisukmawati@uinmataram.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi guru dalam menanamkan karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VB MIN 1 Kota Mataram. Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu kondensasi data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi guru dalam menanamkan karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VB MIN 1 Kota Mataram yaitu melalui: Strategi berbasis proyek, Diskusi dan Presentasi, dan Kontekstual. (2) Apa saja kendala guru dalam menanamkan karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VB MIN 1 Kota Mataram adalah: Kurangnya minat siswa pada budaya daerah lain, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kurangnya waktu.

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Berkebhinekaan Global Berbasis Kemandirian

Abstract

This study aims to determine the teacher's strategy in instilling a global diversity character based on student independence in the Pancasila Education subject and the obstacles faced by teachers in instilling a global diversity character based on student independence in the Pancasila Education subject in class VB MIN 1, Mataram City. The research approach used in this study is qualitative with a descriptive type. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques are data condensation, data reduction, data presentation, and data verification/concluding. The results of the study show that: (1) The teacher's strategy in instilling a global diversity character based on student independence in the PPKn subject in class VB MIN 1 Mataram City is through:

Project-based strategy, Discussion and Presentation, and Contextual. (2) What are the obstacles for teachers in instilling a global diversity character based on student independence in the Pancasila Education subject in class VB MIN 1, Mataram City, are: Lack of student interest in other regional cultures, limited facilities and infrastructure, and lack of time.

Keywords: Teacher Strategy, Global Diversity Character Based on Independence

Pendahuluan

Pada pusat kemajuan globalisasi yang menuntut adanya keselarasan global, karakter bangsa Indonesia berisiko mengalami penurunan nilai moral atau karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter terbangun melalui penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam menguatkan karakter siswa. Strategi pembelajaran sendiri menjadi penentu mutu pengajaran akan seperti apa kedepannya, begitu pula terkait tujuan yang hendak diraih lebih khusus dalam usaha mengembangkan sikap siswa. Strategi pembelajaran bertujuan untuk mencatat dan menentukan spesifikasi perkembangan tingkah laku dan karakter peserta didik yang seperti apa yang diinginkan. Artinya keberhasilan belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang dibuat. (rahmah, 2023, p. 3) Upaya Kemendikbud untuk menangani permasalahan karakter dan keterampilan global sendiri telah mengeluarkan program yang bernama Profil Pelajar Pancasila yang dikemas melalui Kurikulum Sekolah Penggerak yang diusung sejak tahun 2020. Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi global yang perlu dimiliki oleh pelajar Indonesia. Posisi Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan Indonesia yaitu sebagai standar kompetensi lulusan dan sekaligus sebagai capaian pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Undang-undang nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategi kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 menjelaskan bahwasannya “Kemendikbud telah menetapkan enam profil Pelajar Pancasila yang harus ditumbuhkembangkan diantara peserta didik saat ini yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Gotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif. (permendikbud, 2020, p. 4)

Berkebhinekaan global adalah salah satu dimensi dalam profil pelajar Pancasila yang berfokus pada pelestarian budaya, identitas dan lokalitas, serta transparansi interaksi dengan budaya lain, sehingga membentuk toleransi sebagai sifat leluhur bangsa Indonesia. (suprihno, 2024, p. 17080) Fenomena terkait dengan menurunnya karakter berkebhinekaan global siswa yang terjadi di sekolah dasar banyak ditemukan dalam platform media sosial, salah satunya adalah maraknya terjadi kasus bullying, dan banyaknya penyimpangan sosial, budaya, agama maupun ras atau golongan yang terjadi di lingkungan sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu penanaman Pendidikan karakter untuk setiap sekolah atau madrasah dengan berbagai kegiatan yang bisa menunjang penanaman karakter yang baik. (dkk a. p., 2024, p. 130).

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila termasuk mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan sikap dan kepribadian sebagai peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Mata

pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membentuk nilai, moral, dan norma secara seimbang, tujuan Pendidikan Pancasila adalah membentuk karakter warga negara yang baik yaitu yang mengetahui dan sadar akan hak dan kewajibannya. Pelajaran Pendidikan Pancasila bertanggung jawab untuk membina perkembangan moral dan sikap toleransi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. (yanti, 2023, p. 266)

Berdasarkan fokus pembahasan pada aspek berkebhinekaan global dalam profil pelajar Pancasila jika diintegrasikan di dalam kelas berbasis kemandirian siswa yaitu menekankan pentingnya memiliki sikap yang tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan atau tindakan, mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan untuk berfikir kritis, mengelola hidup secara mandiri dengan mempertimbangkan nilai-nilai global dan kemandirian. Dengan mengenalkan kebhinekaan berbasis kemandirian diharapkan siswa dapat menghargai serta menghormati antar sesama teman dalam lingkungan kelas dalam proses belajar mengajar seperti ketika siswa yang saling beda pendapat dalam penyampaian ide-ide ketika dimintai oleh guru dalam berpendapat di dalam kelas bisa saling menghormati dengan adanya perbedaan. (nuraini, 2024, p. 146)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan kendala guru dalam menanamkan karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas VB MIN 1 Kota Mataram. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait dengan strategi guru dalam menanamkan karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian.

Metodologi

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis deskriptif. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci artinya peneliti sendirilah yang membuat, menggali, menelaah, menafsirkan data-data yang diperoleh di lapangan penelitian. Data dikumpulkan melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Adapun data sekunder diperoleh melalui data kepustakaan berupa buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data yaitu kondensasi data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data/penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Penanaman karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian di Sekolah Dasar

Berkebhinekaan global adalah suatu usaha untuk melestarikan budaya luhur, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain, hingga mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia. (muthali'in, 2023, p. 174) Dimensi berkebhinekaan global dalam profil pelajar Pancasila mengharuskan peserta didik untuk menggali, menghargai, dan mampu berkomunikasi serta berinteraksi dengan dengan berbagai budaya dan berperan dalam menjaga nilai-nilai luhur, identitas lokal, serta lokalitas budaya, dan tetap

berpikiran terbuka dalam menjalin interaksi lintas budaya. Dengan demikian, ini diharapkan dapat menjaga rasa saling menghargai dan memungkinkan terjadinya interaksi positif yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya bangsa. (sutisna, 2024, p. 139)

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapat persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan sesuatu. Kemandirian sangat berhubungan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri dengan memiliki kepercayaan diri yang mampu membuat seseorang sebagai individu yang mampu melakukan segala hal dengan sendiri. Kemandirian belajar menurut Boekaerts, Zeidner, & Pintrich, adalah proses yang aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian mencoba memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, dipandu dan dibatasi oleh tujuan dan fitur kontekstual mereka di lingkungan. (dkk a. p., 2023, p. 4479)

Karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian siswa merupakan perpaduan antara sikap menghargai keberagaman dan kemampuan untuk mandiri dalam berpikir serta bertindak. Siswa dengan karakter ini mampu memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, bahasa, dan pandangan dunia, serta menunjukkan sikap toleran dan inklusif dalam berinteraksi dengan orang dari berbagai latar belakang. Mereka tidak hanya menjadi bagian dari komunitas lokal, tetapi juga memiliki kesadaran sebagai warga dunia yang bertanggung jawab. Dalam proses belajar, siswa dituntut untuk bersikap mandiri, artinya mereka mampu mengambil inisiatif, menyelesaikan masalah secara kreatif, dan membuat keputusan secara bijaksana tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Kemandirian ini menjadi landasan penting agar siswa mampu bersaing dan berkontribusi di tingkat global, sekaligus tetap menjunjung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dengan demikian, karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian siswa sangat penting untuk membentuk generasi yang adaptif, toleran, dan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Guru Pendidikan Pancasila kelas VB melakukan berbagai upaya dalam menanamkan karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian siswa yaitu melalui strategi berbasis proyek, diskusi dan presentasi dan kontekstual:

Strategi berbasis proyek

Strategi berbasis proyek yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VB MIN 1 Kota Mataram dengan membuat mading tema keberagaman budaya di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, di mana siswa ditugaskan untuk mengeksplorasi budaya dari berbagai pulau di Indonesia, seperti pakaian adat, makanan khas, lagu daerah, hingga senjata tradisional. Hal ini mampu menumbuhkan karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian di antara siswa terlihat dari cara guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan tanggung jawab yang spesifik, mendorong mereka untuk bekerja sama, berdiskusi, berbagi tugas, serta mencari informasi secara mandiri sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Strategi ini menekankan pada

aspek mengenal dan menghargai budaya yang merupakan elemen pertama berkebhinekaan global.



Gambar 1. Hasil karya mading tema keragaman budaya siswa kelas VB

Kegiatan ini mendorong siswa untuk mengenal dan memahami berbagai budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, proyek ini menanamkan nilai-nilai percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin, kreatif, tanggung jawab, inisiatif dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, proyek mading ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa tentang budaya bangsa, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian Kadek Windari & Ni Wayan Sudarti menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam belajar sehingga siswa berkesempatan untuk mengeksplorasi, mengembangkan kerangka berpikir, dan bekerja sama sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran ini berpusat pada siswa sehingga guru hanya sebagai fasilitator dan mediator yang dapat mengarahkan dan membantu kinerja siswa. (Sudarti, 2024, p. 136)

Strategi Diskusi dan Presentasi

Diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama siswa mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Diskusi bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi dan pengalaman di antara siswa. (Sutikno, 2019, p. 37) Sedangkan Presentasi merupakan sebuah kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok pendengar yang sebelumnya telah direncanakan baik waktu, tempat, maupun permasalahan yang akan dibicarakan sehingga persiapan dapat dilakukan sebelumnya. (Geoyardi, 2022, p. 194) Maka dapat disimpulkan diskusi merupakan cara efektif untuk menyatukan ide dan pemikiran dalam kelompok, sedangkan prestasi kelompok adalah hasil nyata dari kerja sama yang baik dalam proses tersebut. Keduanya saling berkaitan dalam mencapai tujuan bersama secara optimal.

Kegiatan diskusi mendorong siswa untuk berpikir kritis, menghargai perbedaan pendapat, percaya diri, aktif dan bekerja sama dalam keberagaman. Melalui proses ini, siswa belajar memahami nilai-nilai toleransi, empati, dan keterbukaan terhadap budaya lain yang merupakan inti dari karakter berkebhinekaan global. Sementara itu, presentasi kelompok yang dicapai melalui kerja sama memperkuat rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa

dalam berkontribusi terhadap tujuan bersama. Keduanya membentuk karakter siswa yang tidak hanya mandiri, tetapi juga siap berinteraksi dalam lingkungan global yang multikultural. Guru mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas VB MIN 1 Kota Mataram berupaya untuk membentuk karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian pada aspek komunikasi dan interaksi antar budaya melalui kegiatan diskusi dan presentasi.

Kegiatan diskusi dan presentasi menjadi metode efektif untuk membangun komunikasi dan interaksi antar budaya. Dalam kegiatan ini, siswa berdiskusi mengenai hasil proyek kelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. Hal ini tidak hanya melatih keberanian dan kepercayaan diri, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menghargai pendapat orang lain.



Gambar 2. Kegiatan diskusi dan presentasi siswa kelas VB

Kegiatan diatas memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih komunikasi dan interaksi antar budaya yang menghormati perbedaan. Siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat dan menghargai pandangan orang lain yang berbeda. Siswa juga berinteraksi langsung dengan teman dari latar belakang yang berbeda, ini menciptakan ruang bagi siswa untuk memahami budaya lain, menyesuaikan diri dan bekerja secara inklusif. Kegiatan ini tidak hanya membentuk prestasi akademik siswa, tetapi juga membangun karater berkebhinekaan global berbasis kemandirian siswa.

Penelitian Indah Wahyu Nur Cahyani & Ahmad Sudi Pratikno menunjukkan bahwa penerapan diskusi sangat relevan dalam konteks pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial dalam diri anak. Setiap individu lahir dengan potensi yang berbeda-beda, baik itu dalam hal fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Potensi ini harus dikembangkan dengan tepat melalui pendidikan yang baik agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter. (pratikno, 2024, p. 43177)

Dari penyajian data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi guru dalam menanamkan karakter berkebhinekaan global melalui diskusi dan presentasi kelompok efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, membangun kerja sama tim, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Strategi ini juga

memberikan ruang bagi siswa untuk lebih memahami materi melalui interaksi dan pengalaman langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Strategi Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan di kelas dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai individu, anggota keluarga dan masyarakat. (dkk M. , 2023, p. 64)

Strategi kontekstual dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, seperti kegiatan upacara bendera, menyanyikan lagu daerah, ekstrakurikuler, dan kunjungan ke museum. Salah satu kegiatan yang menjadi fokus adalah pelibatan siswa dalam upacara bendera. Kegiatan ini menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Pancasila dan karakter berkebhinekaan global, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Guru secara aktif memberi kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat sebagai petugas upacara secara bergiliran, dengan tujuan melatih kemandirian dan kepemimpinan.

Guru Pendidikan Pancasila kelas VB melakukan berbagai upaya dalam menanamkan karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian siswa yaitu melalui pembelajaran kontekstual yaitu: upacara bendera, menyanyikan lagu daerah, kegiatan ekstrakurikuler dan kunjungan ke museum. Kegiatan di atas dapat memperkuat karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian siswa. Kegiatan ini meningkatkan rasa ingin tahu, menghargai keberagaman, dan mendorong pemikiran kritis siswa. Siswa dapat belajar sejarah, budaya, serta memahami perbedaan budaya melalui pameran dan koleksi museum. Kunjungan ke museum juga dapat menjadi pengalaman belajar mandiri, dimana siswa dapat mengeksplorasi museum tanpa pengawasan yang ketat dari guru. Di MIN 1 Kota Mataram kegiatan ini dilakukan sekali setahun dan sudah terjadwalkan. Dina Setiyawat dkk, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kunjungan wisata ke tempat bersejarah dapat menguatkan kebhinekaan global peserta didik karena pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi mereka untuk secara langsung merasakan dan memahami keragaman budaya yang ada. Melalui kunjungan tersebut, peserta didik dapat mengalami beragam tradisi, adat istiadat, dan kepercayaan yang ada di masyarakat yang berbeda. Hal ini dapat membantu mereka untuk menghargai dan menghormati keberagaman budaya serta memperluas perspektif mereka terhadap dunia. (dkk D. S., 2024, p. 750)

Dari penyajian data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menanamkan karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian siswa pihak sekolah dan guru memberikan dukungan melalui kegiatan seperti kegiatan kunjungan ke museum atau tempat bersejarah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang sejarah dan budaya dari berbagai daerah dan bangsa, tetapi juga belajar menghargai perbedaan dan memperkuat sikap toleransi. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang aktivitas pembelajaran mandiri, seperti observasi, diskusi, dan refleksi, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, aktif mencari informasi, dan bertanggung jawab atas

proses belajarnya sendiri. Dengan demikian, kunjungan ke museum menjadi sarana pembentukan karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian.

Kesimpulan

Penanaman karakter berkebhinekaan global berbasis kemandirian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VB MIN 1 Kota Mataram telah dilakukan dengan pendekatan yang beragam dan inovatif. Guru menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi dan presentasi, strategi berbasis proyek dengan membuat mading budaya, penggunaan media visual, dan integrasi nilai-nilai kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti kegiatan upacara bendera, menyanyikan lagu daerah, ekstrakurikuler dan kunjungan ke museum. Strategi ini bertujuan untuk membangun sikap terbuka, mandiri, dan menghargai perbedaan budaya dalam diri peserta didik.

Referensi

- Aenun Putri Yuliani dkk, "Analisis Pendidikan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Pembelajaran Ppkn Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol.5, No.1, 2024.
- Ahmad Daud, "Strategi Guru Mengajar di Era Milenial", *Jurnal Al-Mutharahah*, Vol.17, No.1, Januari-Juni 2020.
- Ai Lisnawat dkk, "Problematisasi Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.7, No.3, Tahun 2023.
- Ai Lisnawat dkk, "Problematisasi Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.7, No.3, Tahun 2023.
- Aprilia Putri Hapsari dkk, "Penanaman Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pra Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Bantul", *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*, Tahun 2022.
- Devi Gitama Yanti dkk, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Kebhinekaan Global Peserta Didik Di SMAN 4 Tualang", *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, Vol.1, No.2, Desember 2023.
- Diana Ambar Wati dkk, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Tari Tradisional Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya", *Journal of Elementary School*, Vol.2, No.2, Agustus 2022.
- Dina Setiyawat dkk, "Strategi Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Volume 11, Nomor 3 Tahun 2024.
- Fadhilatus Sakdiyah & Suprihno, "Internalisasi Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci", *Jurnal On Education*, Vol.06, No.03, April 2024.
- Indah Wahyu Nur Cahyani & Ahmad Sudi Pratikno, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kesepakatan Kelas VI B UPTD SDN KAMAL 2", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024.

- Isma Qotrun Nadia & Sofa Muthohar, "Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Memperkuat Efektivitas Profil Pelajar Pancasila Di Lembaga Paud", *Jurnal Kumara Cendekia*, Volume 12 Issue 4, Tahun 2024.
- Khoirunnisa dkk, "Penerapan Pendidikan Karakter Yang Beracuan Pada Kebhinekaan dan Pancasila Pada Kegiatan Sekolah Sma Negeri 1 Palembang", *Jurnal Multidisiplin*, Vol.1, No.01, 2023.
- Lina Nuril Istiqomah dkk, "Pembiasaan Menyanyikan Lagu Daerah Pada Awal Pembelajaran Sebagai Upaya Penanaman Literasi Budaya Siswa Smp Negeri 6 Semarang", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 3, 2024.
- Lutfiatul Ulfa Khoiriyah dkk, "Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Kolaborasi Pada Kegiatan Outing Class di Smkn 10 Malang", *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(9), 2024.
- M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Holistica: Lombok, 2019).
- Muhartini dkk, "Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning, *Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan*, Vol.1, No.1, Januari 2023.
- Nafiah Nur Shofia Rohmah dkk, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar", *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol.6, Nomor.3 September 2023.
- Nuraini, "Profil Berkebhinekaan Global Pada Siswa Kelas IV Di SDN 17 Sungai Pinyuh", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.3, No.6, Mei 2024.
- Salinan Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024," Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020.
- Salsabila Quratu Ain dkk, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional dan Lagu Daerah di SDN 1 Lemahabang", *Journal on Education*, Volume 07, No. 02, Januari-Februari 2025.
- Sholihatul Hamidah Daulay dkk, "Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Kemampuan Dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.4, No.3, Tahun 2022.
- Suhadi, *Ketrampilan Kepramukaan*, (Semarang: Tim Penyusun, 2015),
- Toni Nasution dkk, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter", *Jurnal Utimayyah*, Vol.2, No.1, Januari-Juni 2018.
- Wandayani Goeyardi, "Penerapan Metode Presentasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Kuliah Berbicara Lanjutan 2 Mahasiswa Sastra Cina, FIB UB", *Praniti Jurnal Pendidikan, Bahasa, & Sastra*, Vol. 2 No. 3 Oktober 2022.